

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Eksistensi Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana perilaku masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi. Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data di lapangan tepat di lokasi yang terdapat suatu isu atau suatu masalah, para peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan interaksi *face-to-face* selama penelitian (Creswell, 2016, hlm. 247). Penelitian kualitatif dilakukan untuk mencari makna serta pemahaman terhadap suatu fenomena atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia (Yusuf, 2014, hlm. 328). Sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mencari pemahaman mengenai bagaimana masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif lebih tepat digunakan untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang membutuhkan studi secara mendalam (Bungin, 2017, hlm. 69). Sehingga peneliti memilih menggunakan metode deskriptif agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif karena setelah mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian akan diuraikan dan dijelaskan kembali berdasarkan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan memahami keadaan masyarakat secara langsung dan mendalam, mengenai bagaimana masyarakat perkampungan budaya Betawi dapat melestarikan kebudayaan Betawi ditengah arus

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modernisasi, dalam mencari informasi tersebut peneliti harus ikut kedalam lingkungan masyarakat untuk mengamati kegiatan masyarakat di perkampungan budaya Betawi dan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian berhubungan dengan suatu hal atau seseorang yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 45). Sehingga, dapat dikatakan bahwa partisipan penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini adalah unit pengelola perkampungan budaya Betawi, tokoh masyarakat Betawi dan masyarakat asli Betawi di perkampungan budaya Betawi.

Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti menggunakan *purposive* dan *snowball*. Peneliti memilih menggunakan *purposive* karena dalam memilih partisipan penelitian akan didasarkan pada tujuan-tujuan penelitian yang akan dicapai, sehingga partisipan penelitian yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam menentukan informan dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2017, hlm. 107). Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memilih partisipan penelitian dapat menggunakan *purposive* agar informan yang terpilih bisa memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti juga menggunakan *snowball* dengan *linear snowball modle*. Peneliti memilih menggunakan *snowball*, jika informan pertama dalam memberikan informasi dirasa masih kurang maksimal, maka peneliti akan meminta rekomendasi informan lain kepada informan pertama yang dirasa dapat memberikan informasi lebih daripada informan sebelumnya, hal ini dilakukan agar hasil atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat lebih maksimal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, karena di lokasi tersebut terdapat kegiatan-kegiatan kebudayaan Betawi

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang masih dilaksanakan oleh masyarakat asli Betawi. Sehingga, tempat penelitian tersebut akan sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti yang akan melakukan penelitian. Peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*), karena dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya, baik data melalui dokumentasi, observasi ataupun wawancara dengan partisipan (Creswell, 2016, hlm. 248). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti yang akan menjalankan penelitian karena peneliti yang akan mencari sendiri informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Eksistensi Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui bagaimana keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataannya, sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja fakta-fakta yang terjadi dan terdapat di lingkungan masyarakat perkampungan budaya Betawi. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana kondisi masyarakatnya, apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dan bagaimana aturan-aturan yang ada di masyarakat perkampungan budaya Betawi. Kemudian, peneliti akan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dirasa penting untuk dicatat ketika sedang melakukan pengamatan. Teknik ini digunakan oleh

peneliti agar peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang valid karena sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci dan informan pendukung. Untuk informan kunci, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat asli Betawi yang tinggal di perkampungan budaya Betawi karena masyarakat asli Betawi merupakan pihak yang melestarikan kebudayaan Betawi di perkampungan budaya Betawi dan tokoh masyarakat Betawi karena sebagai seorang tokoh masyarakat pasti memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kebudayaan Betawi. Untuk informan pendukung, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pihak pengelola perkampungan budaya Betawi karena pihak pengelola merupakan pihak yang bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam melestarikan kebudayaan Betawi. Setiap informan yang dipilih juga telah disesuaikan dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

Wawancara pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis wawancara mendalam dengan terencana-tidak terstruktur. Jenis wawancara terencana-tidak terstruktur ketika peneliti menyusun rencana untuk wawancara secara baik dan benar tapi peneliti tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2014, hlm. 377). Sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti akan tetap menyusun rencana wawancara seperti menyiapkan pedoman wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi ketika sedang melaksanakan wawancara secara langsung proses wawancara yang dilakukan akan dibiarkan mengalir begitu saja, tanpa ada suatu format dan ukuran yang baku.

Dalam proses wawancara mendalam, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam untuk merekam hasil wawancara peneliti dengan informan, baik informan kunci ataupun informan pendukung. Hal ini dilakukan agar ketika akan melakukan mendeskripsikan informasi, peneliti dapat mendengarkan kembali apa yang telah diucapkan oleh informan penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Studi dokumentasi akan dilakukan dengan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang ada dan tersedia di lokasi penelitian, sehingga hasil dari dokumen tersebut dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Bungin (2017, hlm. 125) mengemukakan bahwa secara detail bahan dokumenter terbagi dalam beberapa macam yaitu:

- a. Otobiografi,
- b. Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial,
- c. Kliping,
- d. Dokumen pemerintah maupun swasta,
- e. Cerita roman dan cerita rakyat,
- f. Data di server dan *flashdisk*,
- g. Data tersimpan di *web site*, dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data ataupun informasi yang bisa didapatkan dari dokumen yang telah ada sebelumnya di lokasi penelitian dimana isi dari dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengkaji kembali hasil dokumen tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan tiga tahap analisis data, menurut Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 92) mengemukakan bahwa “dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*)”.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan memperoleh banyak data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dari hasil observasi, hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih dan hasil studi dokumentasi. Sehingga dalam teknik analisis data pada tahap reduksi data peneliti

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menyaring kembali data yang didapatkan dari lapangan, seperti mengelompokkan data, mengurangi data dan sebagainya agar data yang telah di reduksi menjadi lebih sesuai mengenai eksistensi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan penyaringan pada tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah disaring agar lebih mudah dipahami. Data yang akan disajikan adalah data berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih dan hasil studi dokumentasi yang telah didapatkan ataupun dihasilkan oleh peneliti.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or verification*)

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil reduksi data kemudian penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, setelah peneliti mendapatkan data di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu menyaring kembali data yang telah didapat kemudian akan disajikan kedalam bentuk yang lebih ringkas tetapi dapat mudah dipahami oleh peneliti, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut mengenai eksistensi masyarakat perkampungan budaya Betawi dalam melestarikan kebudayaan Betawi. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan menjadi suatu penemuan yang baru dan memiliki makna.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian, data hasil penelitian harus valid, dapat dipercaya dan objektif. Data yang didapatkan harus sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan saat peneliti sedang mencari informasi yang diberikan oleh informan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka data yang didapatkan oleh peneliti akan diragukan kebenarannya dan dianggap data tersebut tidak akan valid. Sehingga, dalam upaya

Yola Almira Kesumah, 2019

EKSISTENSI MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BETAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

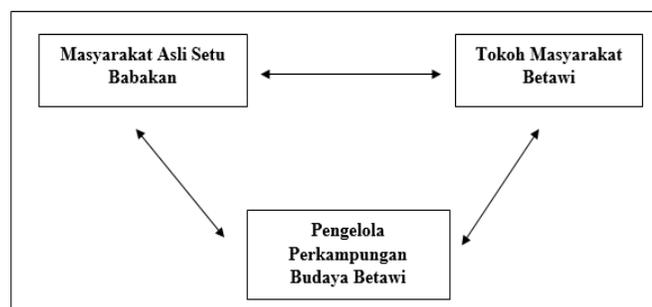
melakukan validitas terhadap data yang akan diperoleh, peneliti melakukannya dengan menggunakan triangulasi.

3.6.1 Triangulasi

Keabsahan, keakuratan serta kebenaran data dalam suatu penelitian adalah hal yang harus bisa dipertanggungjawabkan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus melakukan uji keabsahan data atau uji kredibilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam melakukan uji keabsahan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah diwawancarai, dalam hal ini melalui tiga sumber data. Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti dalam memverifikasi kembali data yang didapatkan kepada beberapa sumber sehingga data yang didapatkan dapat dikatakan valid (Yusuf, 2017, hlm. 395). Sehingga, data yang telah didapatkan oleh peneliti dapat di analisis dan dikaji sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan dijadikan temuan dalam hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

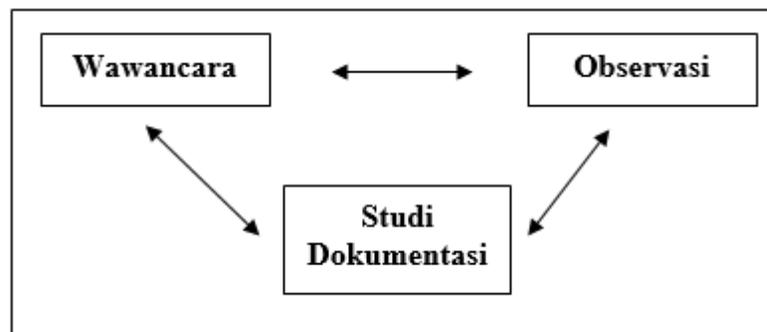


Gambar 3.1 Gambar Triangulasi dengan Tiga Sumber

(Sumber: di modifikasi dari buku metode penelitian, Yusuf, 2014)

b. Triangulasi Teknik

Pada proses triangulasi teknik, peneliti akan melakukan validitas data dengan mengecek data kepada informan yang sama tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda. Jika pengujian validitas data dengan cara ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk memberikan informasi agar dapat dipastikan data mana yang benar. Jika data yang diperoleh pada setiap metode menghasilkan informasi yang sama berarti data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Gambar Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: di modifikasi dari buku metode penelitian, Yusuf, 2014)